

BAB I

PENDAHULUAN

A. Lata Belakang Penelitian

Pendidikan pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk generasi berilmu, berakhlak mulia, dan kompetitif. Penerapan kurikulum pesantren dan pendidikan umum, yaitu integrasi antara kurikulum pesantren dan pendidikan umum, diharapkan mampu menjawab tantangan globalisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Undang-undang (*UU No. 18 Tahun 2019*) mengakui pesantren sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dengan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Pasal 18 mengatur kurikulum *muadalah*, yang menggabungkan materi keagamaan dan umum sesuai standar nasional. Undang-undang ini menekankan evaluasi kurikulum secara berkala untuk memastikan efektivitas program pendidikan, relevan dengan penelitian terkait pengelolaan kurikulum dan dampaknya pada prestasi akademik santri. Pada praktiknya, manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan di pesantren seringkali menghadapi berbagai hambatan, termasuk masalah manajemen dan efektivitas pengajaran. Oleh sebab itu, pendidikan perlu turut beradaptasi dan berkembang agar tetap relevan dengan perkembangan zaman (Fuqoh & Aziz, 2025).

Menurut Mahrus (2021), manajemen kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen, seperti perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum, yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kurikulum dipandang sebagai alat strategis yang menjadi pedoman utama dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Agar manajemen kurikulum berjalan optimal, diperlukan adaptasi terhadap perubahan zaman, kemajuan teknologi, serta relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan sosial budaya. Pada pandangan penulis, manajemen kurikulum di pesantren memegang peran yang sangat penting dalam memastikan integrasi antara kurikulum umum dan kepesantrenan dapat berjalan selaras. Perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang efektif, serta evaluasi yang

berkelanjutan menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum pesantren dan pendidikan umum. Tanpa manajemen yang baik, proses pembelajaran berpotensi tidak berjalan optimal, bahkan dapat menghambat pencapaian prestasi akademik santri.

Prestasi akademik adalah hasil belajar yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nursyamsiyah dan Huda (2023), prestasi ini mencerminkan keberhasilan dalam pendidikan yang dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran, kompetensi pendidik, dan efektivitas kurikulum. Berdasarkan konteks pesantren, prestasi akademik santri harus mencerminkan keseimbangan antara pengetahuan agama dan umum (Wandawari et al., 2025). Hal ini hanya dapat tercapai dengan manajemen kurikulum yang baik dan manajemen yang efektif agar santri dapat mengoptimalkan potensi mereka di kedua bidang tersebut.

Manajemen kurikulum di pesantren menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya koordinasi antara kurikulum pesantren dan pendidikan umum, yang sering kali menyebabkan ketidakseimbangan dalam penerapan materi pembelajaran serta kesulitan dalam menyusun jadwal yang ideal bagi santri (Mustari, 2022). Selain itu, keterbatasan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi di kedua bidang juga menjadi kendala, karena tidak semua pendidik mampu mengajar secara optimal baik dalam mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum. Perencanaan pembelajaran yang tidak optimal semakin memperburuk kondisi ini, menyebabkan proses belajar mengajar berjalan kurang efektif dan menghambat pencapaian target akademik (Harweli & Aprison, 2024). Di sisi lain, beban belajar yang tinggi akibat integrasi dua kurikulum dalam waktu yang bersamaan turut memberikan dampak negatif terhadap prestasi akademik santri. Mereka dituntut untuk menguasai banyak materi dalam waktu yang terbatas, sehingga sering kali mengalami tekanan akademik yang berlebihan, penurunan motivasi belajar, serta kelelahan fisik maupun mental. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat berdampak buruk terhadap perkembangan intelektual dan

kesejahteraan santri, bahkan berisiko menurunkan kualitas lulusan pesantren. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen kurikulum yang lebih terstruktur dan berimbang agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, santri dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik tanpa mengalami tekanan yang berlebihan, serta prestasi akademik mereka tetap optimal (Seputri, 2021).

Tujuan dari penerapan kurikulum umum dan kepesantrenan di Pesantren Baitul Hidayah adalah untuk mencetak santri yang berwawasan luas dan berakhlak mulia. Kurikulum kepesantrenan berfokus pada pendalaman ilmu agama, seperti fiqih, tafsir, dan akidah, sedangkan kurikulum umum memberikan keterampilan akademik seperti matematika, sains, dan bahasa (Profil Baitul Hidayah). Integrasi ini bertujuan agar santri memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

Penelitian yang relevan dengan topik ini antara lain penelitian Mas'ud (2022) yang membahas pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah, yang menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi santri. Penelitian lain dari Aisyah (2022) di Pondok Pesantren Darussalam Gontor juga menyoroti pentingnya manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan dalam membentuk karakter dan kompetensi akademik santri.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Pesantren Baitul Hidayah (21 oktober 2024), ditemukan bahwa sebagian besar santri merasa kewalahan dalam menjalani kurikulum pesantren dan pendidikan umum. Jadwal pembelajaran yang padat berdampak pada hasil belajar mereka. Selain itu fasilitas belajar di pesantren masih terbatas, terutama untuk menunjang pembelajaran kurikulum umum. Meskipun demikian, semangat belajar santri tetap tinggi, dan mereka berharap adanya perbaikan dalam manajemen kurikulum agar lebih seimbang antara kepentingan akademik dan kepesantrenan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Manajemen Kurikulum umum dan kepesantrenan terhadap Prestasi Akademik Santri di

Pesantren Baitul Hidayah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan solusi konkret bagi manajemen kurikulum yang lebih baik serta menjadi referensi dalam pengembangan sistem pendidikan pesantren di masa depan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan kepada latar belakang diatas, maka penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan yang difokuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan di Pesantren Baitul Hidayah?
2. Bagaimana prestasi akademik santri terkait dengan manajemen kurikulum pesantren dan pendidikan umum?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan terhadap prestasi akademik santri di Pesantren Baitul Hidayah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis pengelolaan kurikulum umum dan kepesantrenan di Pesantren Baitul Hidayah.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik santri terkait dengan pengelolaan kurikulum.
3. Menilai pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi akademik santri di Pesantren Baitul Hidayah.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat, baik itu manfaat secara teoritis atau secara praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan di pesantren. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian

selanjutnya yang membahas tentang manajemen kurikulum dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik santri di lingkungan pendidikan Islam.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam bentuk kontribusi praktis kepada berbagai pihak yang terlibat, di antaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan wawasan kepada pengelola pesantren, khususnya Pesantren Baitul Hidayah, untuk memperbaiki dan mengoptimalkan manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan yang diterapkan.
- b. Membantu pengambil kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi akademik santri di pesantren.
- c. Memberikan informasi bagi tenaga pengajar mengenai pentingnya integrasi kurikulum umum dan kepesantrenan dalam mendukung perkembangan akademik santri.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir dalam penelitian ini didasarkan pada konsep manajemen kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dan pendidikan umum. Penelitian ini didasarkan pada teori manajemen kurikulum yang dikemukakan oleh George R. Terry (1977), yang menyatakan bahwa pengelolaan kurikulum mencakup lima fungsi utama:

1. Perencanaan Kurikulum

Menyusun tujuan pembelajaran, strategi pelaksanaan, dan alokasi sumber daya. Dalam konteks pesantren, perencanaan kurikulum melibatkan integrasi antara pendidikan agama dan umum yang sesuai dengan visi dan misi lembaga.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Membagi tugas dan tanggung jawab kepada guru, staf, dan pengelola pesantren untuk memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan lancar. Pengorganisasian yang baik memastikan setiap elemen kurikulum terlaksana dengan efektif.

3. Pelaksanaan Kurikulum

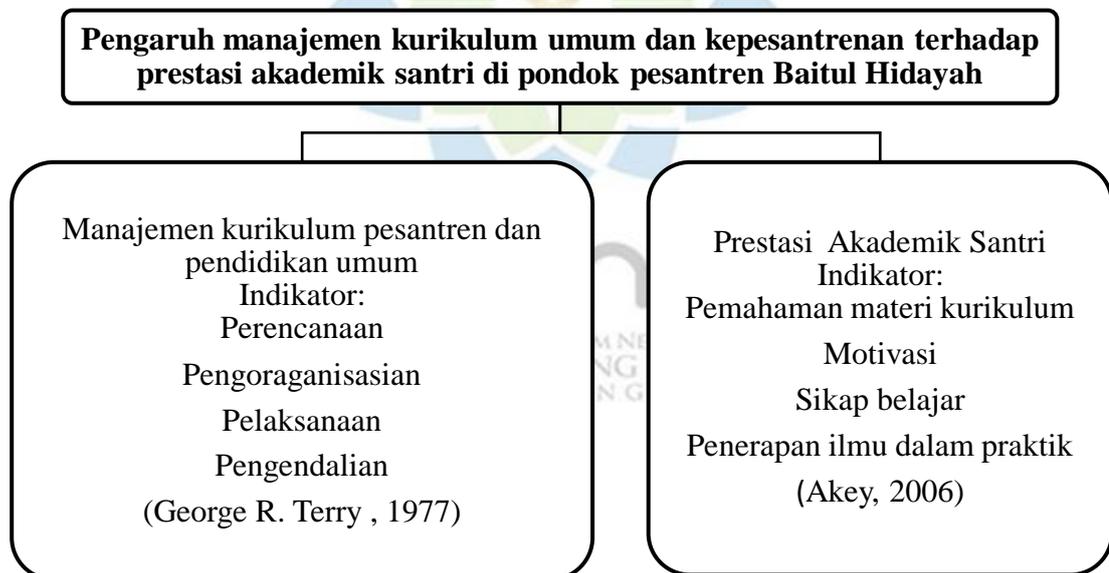
Mengimplementasikan kurikulum di kegiatan pembelajaran. Dalam pesantren, pelaksanaan kurikulum mencakup pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan program kepesantrenan.

4. Pengawasan Kurikulum

Melibatkan monitoring dan supervisi terhadap pelaksanaan kurikulum untuk memastikan keberjalanannya sesuai rencana. Pengawasan yang dilakukan secara berkala dapat mengidentifikasi hambatan dan menemukan solusi.

5. Evaluasi Kurikulum

Mengukur hasil pelaksanaan kurikulum berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi mencakup penilaian terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik santri.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah asumsi atau dugaan sementara yang dibuat berdasarkan teori atau pengetahuan sebelumnya, yang akan diuji kebenarannya melalui data empiris (Sugiyono, 2022). Hipotesis berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan fokus penelitian dan metode analisis yang digunakan. Dalam konteks penelitian ini, hipotesis diformulasikan untuk memahami hubungan

antara manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan dengan prestasi akademik santri di Pesantren Baitul Hidayah.

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis nol (H_0) yang diajukan adalah bahwa manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik santri di Pesantren Baitul Hidayah. Dengan kata lain, perbedaan dalam manajemen kurikulum tidak memengaruhi hasil belajar santri secara nyata.

Sementara itu, hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik santri di Pesantren Baitul Hidayah. Hal ini berarti, perbedaan dalam manajemen kurikulum dapat berdampak positif atau negatif pada hasil akademik santri.

Hipotesis ini akan diuji melalui analisis statistik untuk menentukan apakah data yang diperoleh mendukung H_1 dan menolak H_0 , atau sebaliknya.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai dasar penelitian ini, sejumlah penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai referensi. Penelitian-penelitian tersebut membahas implementasi dan kualitas manajemen kurikulum di lingkungan pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya, dengan menyoroti berbagai aspek yang berbeda, seperti perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum, serta keterkaitannya dengan hasil pendidikan. Selain itu, beberapa penelitian juga mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik santri, baik dari sisi internal maupun eksternal.

Lampiran 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian (Penelitian dan Judul)	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kompetensi Ustadz terhadap Prestasi Belajar Santri pada Era Milenial di Pondok Pesantren Darul Muwamah</i>	Menyajikan hasil penting terkait pengaruh pengelolaan kurikulum dan kompetensi ustadz terhadap prestasi belajar santri. Penelitian ini menggunakan metode	Perbedaan mendasar, di mana penelitian Mas'ud juga menyoroti kompetensi ustadz sebagai variabel independen, sementara penelitian ini lebih

	<i>Panginiran.</i> Mas'ud (2022)	kuantitatif dengan pendekatan regresi linier bergini untuk menganalisis data. Kesamaan terutama dalam fokus pada pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi santri.	menitikberatkan pada integrasi kurikulum antara kurikulum umum dan kepesantrenan. Selain itu, penelitian ini akan memperluas konteks analisis dengan melihat pengaruh pengelolaan kurikulum terhadap keterampilan dan penerapan pengetahuan santri dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan perspektif yang lebih holistik.
2	<i>Implementasi Kurikulum Kulliyatul Mu'allimat Al-Islamiah (KMI) dalam Pembinaan Akhlak Mulia Santriwati di Pondok Pesantren Annajiyah Lubuklinggau.</i> Karti (2022)	Penelitian ini menganalisis penerapan kurikulum KMI dalam membentuk akhlak mulia santri. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal membahas pengaruh manajemen kurikulum terhadap hasil pendidikan, baik dalam aspek akademik maupun karakter.	Perbedaannya terletak pada fokus kajian. penelitian Aisyah lebih menekankan pada pembinaan akhlak santri melalui penerapan kurikulum berbasis KMI, sedangkan penelitian ini akan menyoroti integrasi kurikulum umum dan kepesantrenan serta pengaruhnya terhadap prestasi santri secara akademik dan praktis.
3	<i>Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum Balong Karangsalam Kidul Kedungbanteng Banyumas.</i> Makmun (2023)	Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum diterapkan di pondok tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan terutama dalam fokus pada pengelolaan kurikulum dan tujuannya untuk meningkatkan hasil pendidikan di lingkungan pesantren.	Terdapat perbedaan dalam lingkup penelitian, di mana penelitian Makmun lebih menitikberatkan pada manajemen kurikulum berbasis kitab klasik, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh integrasi kurikulum umum dan kepesantrenan terhadap prestasi akademik santri. Selain itu,

			pendekatan penelitian Nanang menggunakan pendekatan kualitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antar variabel secara statistik.
4	<i>Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Dalam Membina Santri Yang Memiliki Daya Saing Tinggi.</i> Nisa' (2020)	Terdapat kesamaan dalam menekankan pentingnya integrasi kurikulum agama dan umum sebagai upaya untuk mencetak santri yang unggul, baik secara akademik maupun keterampilan praktis di era modern.	Penelitian Khoirun Nisa' lebih menitikberatkan pada implementasi program bilingual dalam membentuk daya saing santri. Sebaliknya, Penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan terhadap prestasi akademik santri di Pesantren Baitul Hidayah. Indikator yang digunakan pada penelitian Ini bertujuan untuk mengukur hubungan langsung antara pengelolaan kurikulum dan hasil akademik santri.
5	<i>Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun.</i> Nuayma Fattania (2022)	Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal membahas manajemen kurikulum sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengkaji perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dalam pengelolaan pembelajaran.	terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian Fattania dan penelitian ini. Penelitian Fattania berfokus pada mutu pembelajaran, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh integrasi kurikulum umum dan kepesantrenan terhadap prestasi akademik santri. Selain itu, penelitian ini

			menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antar variabel secara statistik, sedangkan penelitian Fattania menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih berorientasi pada deskripsi dan analisis mendalam terhadap proses manajemen kurikulum.
6	<i>Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Santri Jurusan Keagamaan di Madrasah Aliyah Al-Islam Kemuja.</i> Wasari (2023)	Penelitian Wasari memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal menggunakan pendekatan kuantitatif serta mengukur pengaruh satu variabel terhadap prestasi akademik santri. Selain itu, berfokus pada faktor yang dapat meningkatkan hasil akademik santri dalam sistem pendidikan Islam.	Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian Wasari dan penelitian ini. Penelitian Wasari lebih menitikberatkan pada pengaruh lingkungan belajar sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pengaruh manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan terhadap prestasi akademik santri. Selain itu, penelitian ini tidak hanya melihat prestasi akademik dari satu aspek, tetapi juga dari integrasi kurikulum yang memengaruhi pemahaman materi, motivasi belajar, dan penerapan ilmu dalam praktik.
7	<i>Manajemen Pembinaan Santri dalam Mengembangkan Prestasi Non Akademik di Pondok Pesantren Al-Murtadlo Ponjong Gunungkidul.</i> (Janingsih et al., 2025)	Penelitian Janingsih et al. dan penelitian ini sama-sama menyoroti pentingnya manajemen dalam meningkatkan prestasi akademik santri di lingkungan pesantren.	Terdapat beberapa perbedaan yang cukup mencolok. Penelitian Janingsih lebih menekankan pada manajemen pembinaan santri secara umum,

		Keduanya berfokus pada aspek pengelolaan yang dilakukan oleh pihak pesantren dalam membina dan mengarahkan santri agar mencapai hasil belajar yang optimal.	termasuk kegiatan keagamaan, akademik, dan pembentukan karakter sebagai bagian dari upaya mengembangkan prestasi santri secara holistik. Sementara itu, penelitian ini lebih fokus pada pengaruh manajemen kurikulum, baik umum maupun kepesantrenan, terhadap prestasi akademik santri secara khusus.
8	<i>Stres dengan Tingkat Prestasi Akademik Santri.</i> (Ardinata et al., 2024)	Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal mengukur hubungan antara variabel tertentu dengan prestasi akademik santri menggunakan pendekatan kuantitatif, serta sama-sama berfokus pada faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian akademik santri di lingkungan pendidikan Islam.	Terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian Ardinata dan penelitian ini. Penelitian Ardinata lebih menekankan pada stres sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengaruh manajemen kurikulum umum dan kepesantrenan terhadap prestasi akademik santri. Selain itu, penelitian ini tidak hanya melihat prestasi akademik dari sisi psikologis (stres), tetapi juga mempertimbangkan aspek pengelolaan kurikulum yang berperan dalam meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, dan penerapan ilmu dalam praktik.
9	<i>Manajemen Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi</i>	Persamaan antara penelitian ini dengan	terdapat perbedaan yang cukup mendasar antara

	<p><i>Kasus di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo</i>. (Mahmudah et al., 2023)</p>	<p>penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah et al. terletak pada fokus utama yang menekankan pentingnya manajemen kurikulum dalam konteks pendidikan pesantren. Kedua penelitian sama-sama membahas integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum kepesantrenan serta dampaknya terhadap capaian pendidikan santri. Selain itu, baik penelitian ini maupun penelitian Mahmudah et al. turut menyoroti aspek-aspek penting dalam manajemen kurikulum, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan pesantren.</p>	<p>kedua penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji pengaruh manajemen kurikulum terhadap prestasi akademik santri, sehingga berfokus pada hubungan antara variabel manajemen kurikulum dengan hasil belajar santri secara empiris. Sementara itu, penelitian Mahmudah et al. menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada praktik manajemen kurikulum berbasis pesantren di MA Al-Islam Joresan, khususnya dalam hal penggabungan antara kurikulum nasional dan kurikulum khas pesantren.</p>
10	<p><i>Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan</i>. (Maeroh, 2022)</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dalam fokus kajiannya terhadap lembaga pendidikan Islam, khususnya pesantren, serta upaya peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan manajerial. Keduanya sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, serta melibatkan santri sebagai subjek penelitian. Tujuan utama dari kedua penelitian ini adalah untuk mengetahui</p>	<p>Terdapat perbedaan mendasar dalam objek dan ruang lingkup variabel yang diteliti. Penelitian Nawawee Maeroh lebih menitikberatkan pada pengaruh manajemen kurikulum terhadap kedisiplinan santri dalam pembelajaran pada Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajurhalang. Sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh dua jenis kurikulum, yaitu kurikulum umum dan kepesantrenan,</p>

		<p>pengaruh manajemen terhadap hasil atau capaian santri, baik dari sisi prestasi akademik maupun dari aspek kedisiplinan dan mutu pembelajaran.</p>	<p>terhadap prestasi akademik santri di Pondok Pesantren Baitul Hidayah.</p>
--	--	--	--

